

Analisis Pengetahuan Dukun Bayi Terlatih dengan Pelaksanaan Perawatan Bayi Baru Lahir

Tria Puspita Sari¹, Maria²

1Prodi DIII Kebidanan STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta

2Prodi DIII Kebidanan STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta

*Email: Triapipit20@gmail.com

Abstrak

Keywords:
Pengetahuan
Dukun Bayi;
Perawatan Bayi
Baru Lahir

Keberadaan dukun bayi tidak bisa lepas dari kehidupan masyarakat yang jauh dari fasilitas kesehatan dan pentingnya memahami aspek psikologis dan sosiokultural pada ibu hamil dan yang akan bersalin. Dukun bayi merupakan sebuah ilmu turun temurun yang didasarkan pada pengalaman saja tanpa didasari ilmu praktek yang jelas, pengetahuan tentang fisiologi dan patologi dalam perawatan bayi baru lahir sangat terbatas, jika timbul komplikasi dukun secara medis belum mengetahui penanganan yang tepat.. Dukun bayi di Puskesmas Juamantono Karanganyar terdapat 12 orang yang aktif melakukan perawatan bayi baru lahir selama 0-7 hari, masyarakat mengetahui kunjungan neonatal dilakukan tenaga kesehatan, namun karena dukun bayi dianggap tidak hanya memberi pertolongan teknis melainkan emotional security kepada ibu lewat doa dan sudah menjadi tradisi. Tujuan penelitian untuk menganalisa pengetahuan dukun bayi terlatih dengan pelaksanaan perawatan bayi baru lahir. Metode penelitian menggunakan metode korelasi dan jenis penelitian kuantitatif dengan teknik sampling total sampling sebanyak 12 dukun bayi di Puskesmas Jumantono Karanganyar. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner, data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis Chi Square. Hasil : Tingkat pengetahuan responden dalam kategori baik yaitu (83,3%). Pelaksanaan perawatan bayi baru lahir menunjukkan responden melaksanakan perawatan bayi baru lahir yaitu (83,3%). Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan Chi Square menunjukkan data bahwa nilai sig (0.014) < α (0,05) jadi H₀ ditolak. Kesimpulan: terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dukun bayi terlatih dengan pelaksanaan perawatan bayi baru lahir.

1. PENDAHULUAN

Tenaga yang sejak dahulu kala sampai sekarang memegang peranan penting dalam pelayanan kebidanan ialah dukun bayi atau nama lainnya dukun beranak, dukun bersalin, dukun peraji. Dalam lingkungan dukun bayi merupakan tenaga terpercaya dalam segala soal yang terkait dengan reproduksi wanita. Dukun bayi selalu membantu pada masa kehamilan, mendampingi wanita saat bersalin, sampai persalinan selesai dan mengurus ibu dan bayinya dalam masa nifas (Ningrum, Yesi. 2011)

Permasalahan terjadi apabila dukun yang memiliki ilmu turun temurun ini benar-benar tidak memiliki pengetahuan yang tepat. Seperti contohnya salah satu tindakan merawat tali pusat, hal yang kelihatan kecil seperti itu dapat mengakibatkan infeksi atau hal yang fatal bila keliru dalam pelaksanaannya (Depkes RI, 2010).

Memberikan perawatan bayi baru lahir tentu tak semudah memberikan perawatan pada orang dewasa, sehingga tentunya diperlukan tenaga yang benar-benar terampil dan mengetahui standarisasi perawatan bayi baru lahir yang benar, ditambah lagi dengan

perubahan ilmu pengetahuan yang terus mengalami perkembangan. Oleh karena itu praktek perawatan bayi baru lahir ini tentunya akan lebih memberikan hasil yang memuaskan bila didukung dengan kebenaran ilmu dan penerapan standar perawatan bayi baru lahir serta tidak dilakukan berdasarkan pengalaman semata. Perilaku manusia di bagi menjadi kognitif, afektif, dan psikomotor yang dalam perkembangannya dimodifikasi untuk pengukuran hasil pendidikan kesehatan yakni pengetahuan, sikap dan praktek atau tindakan. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. (Notoatmodjo, 2012).

Dari studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Jumantono pada tanggal 26 november 2015 terdapat 12 dukun bayi yang masih aktif dalam perawatan bayi baru lahir. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Puskesmas Jumantono Karanganyar dengan metode wawancara dari 6 dukun bayi terlatih yang ada di Jumantono diperoleh hasil yaitu dukun bayi sudah mampu melakukan perawatan tali pusat, memandikan bayi, mengetahui jadwal imunisasi, cara menjaga kehangatan pada bayi, dan memahami teknik pemeriksaan TTV (Puskesmas Jumantono, 2015).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Umaningsih tahun 2009 pada Dukun Bayi di Puskesmas Tangen dan Puskesmas Sukodono Kabupaten Sragen mendapatkan hasil 30 dukun bayi mayoritas memiliki tingkat pengetahuan yang cukup baik yaitu 15 responden (50%), demikian pula dengan tindakan perawatan bayi baru lahir, mayoritas dukun bayi memiliki tindakan yang cukup baik yaitu 13 responden (43%).

Dari hasil studi pendahuluan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengetahuan dukun bayi terlatih di daerah Karanganyar dengan pelaksanaan perawatan bayi baru lahir. Tujuan dalam penelitian adalah untuk menganalisis pengetahuan dukun bayi terlatih dengan pelaksanaan perawatan bayi baru lahir.

2. METODE

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional* (Notoatmodjo, 2012). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh dukun terlatih yang ada di wilayah kerja puskesmas Jumantono Karanganyar dengan jumlah 12 orang dukun bayi terlatih. Penelitian dilakukan pada bulan September 2015 sampai April 2016. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 12 orang dan teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh/ *total sampling*. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas yaitu pengetahuan dukun bayi terlatih dan variabel terikat yaitu pelaksanaan perawatan bayi baru lahir (Sugiyono, 2014). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kuesioner (Anggraeni, 2011). Uji validitas menggunakan *koefisien korelasi biserial* dengan 34 item pertanyaan memiliki nilai $r_{hitung} > r_{table}$ (0,4438) dan nilai signifikansi $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan 34 item dinyatakan valid dan 2 item dinyatakan tidak valid yaitu dengan nilai $r_{hitung} < r_{table}$ (0,4438) dan nilai signifikansi $> 0,05$ nomer 33 dan 34. Dan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* didapat hasil diperoleh nilai *Alpha Cronbach* variabel tingkat pengetahuan sebesar $0,939 > 0,06$ sehingga instrument tingkat pengetahuan dinyatakan reliabel begitu pula untuk instrument pelaksanaan bayi baru lahir menunjukkan nilai *Alpha Cronbach* $0,909 > 0,06$ sehingga dapat instrumen pelaksanaan bayi baru lahir reliabel.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang variabel tingkat pengetahuan menunjukkan responden dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 10 responden (83,3%) dan responden dengan tingkat pengetahuan kurang baik sebanyak 2 responden (16,7%) sehingga dapat disimpulkan bahwa responden tertinggi dengan tingkat pengetahuan baik

Tabel 1. Pelaksanaan Perawatan Bayi Baru Lahir

Pengetahuan	Frequency	%
Baik	10	83.3
Kurang Baik	2	16.7
Total	12	100.0

Berdasarkan hasil penelitian tentang variabel pelaksanaan perawatan bayi baru lahir menunjukkan data bahwa responden yang melaksanakan perawatan bayi baru lahir sebanyak 10 responden (83.3%) dan responden yang tidak melakukan perawatan bayi baru lahir sebanyak 2 responden (16,7%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden tertinggi yaitu telak melakukan perawatan bayi baru lahir.

Tabel 2. Pelaksanaan Perawatan Bayi Baru Lahir

Pelaksanaan	Frequency	%
Dilakukan	10	83.3
Tidak Dilakukan	2	16.7
Total	12	100.0

Hasil Perhitungan Analisis dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 3. Hasil Perhitungan Analisis Bivariat

		Pelaksanaan perawatan bayi baru lahir		Total
		Dilakukan	Tidak dilakukan	
Pengetahuan	baik	10	0	10
	kurang baik	0	2	2
Total		10	2	12

Dapat dijelaskan bahwa 10 responden memiliki pengetahuan baik dan melakukan pelaksanaan perawatan bayi baru lahir.0 responden memiliki pengetahuan baik dengan tidak melakukan Pelaksanaan perawatan bayi baru lahir.0 responden memiliki pengetahuan kurang dan melakukan pelaksanaan perawatan bayi baru lahir.2 responden memiliki pengetahuan kurang baik dan tidak melakukan pelaksanaan perawatan bayi baru lahir.

Uji *chi square* menunjukkan data bahwa nilai sig (0.014) < α (0,05) jadi H_0 ditolak. Dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dukun bayi terlatih dengan pelaksanaan perawatan bayi baru lahir.

3.1 Pembahasan Tingkat Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian tentang variabel tingkat pengetahuan menunjukkan responden dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 10 responden (83,3%) dan responden dengan tingkat pengetahuan kurang baik sebanyak 2 responden (16,7%) sehingga dapat disimpulkan bahwa responden tertinggi dengan tingkat pengetahuan baik. Hal ini diperoleh berdasarkan tingkat pengetahuan dukun bayi tentang perawatan bayi baru lahir.

Menurut Suparyanto (2010), faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah umur, pendidikan, dan pekerjaan dalam penelitian ini karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan data bahwa karakteristik responden berdasarkan umur 50-60 tahun sebanyak 8 responden (66,6%), responden dengan usia 60-71 sebanyak 4 responden (33,2%) dan karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir adalah responden dengan pendidikan SD sebanyak 4 Responden (33,3%), sekolah rakyat sebanyak 6 responden (50%), SMP sebanyak 2 responden (16,7%) dalam penelitian ini umur, pendidikan dan pekerjaan tidak mempengaruhi tingkat pengetahuan dukun bayi dalam melakukan perawatan bayi baru lahir dikarenakan responden memperoleh

pengetahuan tentang perawatan bayi baru lahir dari tenaga kesehatan, dan penyuluhan tentang perawatan bayi baru lahir selama \pm 3 tahun tersebut ditunjukkan dengan responden yang memiliki tingkat pendidikan rendah, pekerjaan sebagai petani dan usia sudah tua namun memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang perawatan bayi baru lahir. Jadi dapat disimpulkan bahwa dukun bayi memiliki pengetahuan baik dikarenakan ilmu yang diperoleh dari tenaga kesehatan sehingga dukun bayi memiliki pengetahuan yang baik dalam melakukan perawatan bayi baru lahir.

3.2 Pelaksanaan Perawatan Bayi Baru Lahir

Hasil penelitian tentang variabel pelaksanaan perawatan bayi baru lahir menunjukkan data bahwa responden yang melaksanakan perawatan bayi baru lahir sebanyak 10 responden (83,3%) dan responden yang tidak melakukan perawatan bayi baru lahir sebanyak 2 responden (16,7%). Hal ini diperoleh berdasarkan pelaksanaan perawatan bayi baru lahir yang dilaksanakan oleh dukun bayi. Perawatan bayi baru lahir meliputi menimbang berat badan bayi/ anak, mengukur panjang badan bayi, mengukur lingkaran lengan atas bayi, mengukur lingkaran dada, mengukur suhu badan bayi, menghitung denyut nadi bayi/ anak, menghitung pernafasan bayi/ anak, memandikan bayi, merawat tali pusat Putra (2012). Hal ini menunjukkan bahwa dukun yang melaksanakan perawatan bayi baru lahir yaitu dukun yang melaksanakan seluruh proses perawatan pada bayi baru lahir begitu pula sebaliknya dukun yang tidak melaksanakan perawatan yaitu dukun yang tidak melaksanakan perawatan bayi baru lahir secara keseluruhan.

3.3 Hubungan Tingkat Pengetahuan Dukun Bayi Terlatih Dengan Pelaksanaan Perawatan Bayi Baru Lahir

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa responden dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 10 responden (83,3%) dan responden dengan tingkat pengetahuan kurang baik sebanyak 2 responden (16,7%), responden yang melaksanakan perawatan bayi baru lahir sebanyak 10 responden (83,3%) dan responden yang tidak melakukan perawatan bayi baru lahir sebanyak 2 responden (16,7%). Berdasarkan hasil uji *Chi Square* menunjukkan data bahwa nilai $\text{sig} (0.014) < \alpha (0,05)$ jadi H_0 ditolak. Dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dukun bayi terlatih dengan pelaksanaan perawatan bayi baru lahir. Dalam penelitian ini menunjukkan responden terbanyak memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 83,3% berbeda dengan penelitian sebelumnya responden terbanyak memiliki pengetahuan yang cukup baik tentang perawatan bayi baru lahir.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan dukun bayi tentang pelaksanaan perawatan bayi baru lahir maka semakin baik pula pelaksanaan dalam perawatan bayi baru lahir. Dengan hasil penelitian tersebut diharapkan responden lebih meningkatkan tingkat pengetahuan agar dapat terlaksananya proses perawatan bayi baru lahir dengan baik sehingga dapat terhindar dari kecelakaan perawatan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada Puskesmas Jumantono Karanganyar dapat diambil beberapa simpulan sebagai berikut:

- Tingkat pengetahuan responden dalam kategori baik yaitu sebanyak 10 responden (83,3%).
- Pelaksanaan perawatan bayi baru lahir menunjukkan responden melaksanakan perawatan bayi baru lahir yaitu sebanyak 10 responden (83,3%).
- Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan *Chi Square* menunjukkan data bahwa nilai $\text{sig} (0.014) < \alpha (0,05)$ jadi H_0 ditolak. Dapat diartikan bahwa terdapat ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dukun bayi terlatih dengan pelaksanaan perawatan bayi baru lahir.

REFERENSI

- Anggraini.2011.*Statistika untuk Penelitian*.Bandung:Alfabeta.
- Depkes RI. 2010. *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No369/MENKES/SK/III/2010.Tentang Angka Kematian Bayi*: Jakarta.
- Ningrum, Yesi. 2011. *Pembinaan Dukun Bayi* .Bojonegoro :<https://www.scribd.com/document/363538640/Pelatihan-Perawatan-Bbl-Kepada-Kader-Dan-Dukun>. Akses 18 Mei 2012.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Puskesmas Jumantono. 2015. *Profil kesehatan Tentang Angka Kematian Bayi: Karanganyar*
- Putra, SR. 2012.*Asuhan Neonatus Bayi dan Balita untuk Keperawatan dan Kebidanan*.Yogyakarta : D. Medika.
- Sarwono, P. 2007. *Definisi Dukun Bayi*. Yogyakarta.Adhi
- Sugiyono.2014. *Metodologi Penelitian Kantitatif, Kualitatif dan R&G*. Bandung : Alfabeta.
- Suparyanto.2010. *Definisi Pengetahuan*. <http://respository.usu.ac.id/bitstream/12345678937938/4/chapter%2011.pdf> diakses tanggal 15 Desember 2015.
- Umaningsih.2009. *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dukun Bayi dengan Tindakan Perawatan Bayi Baru Lahir di Puskesmas Tangen dan Puskesmas*.